

Membentuk kepribadian Islami generasi Z melalui pembelajaran akidah yang menarik

Zahra Lahitania

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220101110067@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

akidah; geberasi Z;
kepribadian Islami;
interaktif; kontekstual

Keywords:

aqeedah; generation Z;
Islamic personality;
ininteractive; contextual

ABSTRAK

Generasi Z, yang tumbuh di era digital, memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan generasi sebelumnya, dengan akses luas terhadap informasi dan keterampilan teknologi digital yang tinggi. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan inovatif dalam pembelajaran akidah untuk membentuk kepribadian Islami yang kuat pada generasi ini. Artikel ini menyoroti urgensi pembelajaran akidah yang menarik bagi Generasi Z, serta menawarkan strategi seperti penggunaan teknologi digital, pendekatan interaktif, dan materi pembelajaran yang kontekstual. Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan praktik akidah pada generasi Z, memperkuat identitas Islami mereka

di tengah tantangan zaman digital.

ABSTRACT

Generation Z, born in the digital era, possesses unique characteristics compared to previous generations. They have extensive access to information and high digital technology skills. In this context, an innovative approach to Aqeedah learning is necessary to shape a strong Islamic personality in this generation. This article highlights the urgency of engaging Aqeedah learning for Generation Z and proposes strategies such as utilizing digital technology, adopting an interactive approach, and providing contextual learning materials. Studies have shown that these approaches can enhance Generation Z's understanding and practice of Aqeedah, strengthening their Islamic identity amidst the challenges of the digital age.

Pendahuluan

Generasi Z, merupakan kumpulan individu yang lahir dalam rentang tahun 1997 hingga 2012, menandai era teknologi yang melimpah dan menjadi kelompok yang paling terjebak dalam era digital. Mereka memiliki tingkat eksposur digital yang paling tinggi dibandingkan generasi sebelumnya, membedakan mereka dengan cara hidup, belajar, dan berkomunikasi yang unik. Penting untuk mengakui perbedaan signifikan antara generasi Z dengan generasi sebelumnya dalam hal preferensi, motivasi, dan adaptasi terhadap perubahan yang cepat. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran akidah yang menarik menjadi kunci dalam membentuk kepribadian Islami generasi Z, dengan tujuan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pertumbuhan pribadi mereka.

Strategi pembelajaran akidah yang menarik harus mencakup pemanfaatan teknologi, media sosial, dan bahasa yang mudah dipahami untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Pendekatan yang beragam, seperti pendekatan praktis dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

interaktif, juga penting untuk menyesuaikan dengan preferensi belajar yang berbeda-beda di antara generasi ini. Selain meningkatkan pemahaman agama, pembelajaran akidah yang menarik juga dapat memperkuat kemampuan siswa dalam pemikiran kritis, keberanian, dan kemampuan komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran akidah yang menarik tidak hanya berkontribusi pada pengembangan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan kepribadian Islami yang kokoh pada generasi Z (Mahmudah dkk., 2022).

Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran akidah yang menarik bukan hanya sekadar metode pengajaran, tetapi juga merupakan strategi yang efektif dalam membentuk identitas dan nilai-nilai Islami pada generasi Z. Dengan menggabungkan teknologi, variasi pendekatan, dan penekanan pada pengembangan pribadi, pendidik dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkomitmen pada ajaran agama. Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut, diharapkan generasi Z mampu memahami dan menerapkan ajaran akidah Islam dengan baik dalam kehidupan mereka. Hal ini akan membantu mereka membangun fondasi kepribadian Islami yang kokoh, menjadikan mereka sebagai generasi yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia sebagai pewaris bangsa.

Pembahasan

Pentingnya Pembentukan Kepribadian Islami Pada Generasi Z

Pembentukan kepribadian Islami menjadi sangat mendesak di era 5.0 karena perubahan budaya, sosial, dan ekonomi yang berdampak pada pendidikan secara global. Pada era 5.0, pembentukan kepribadian menjadi fondasi utama dalam membangun struktur sosial yang stabil. Hal ini dipicu oleh adanya krisis moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan pendidikan, yang menjadi semakin mengkhawatirkan. Di era society 5.0, pentingnya pembentukan kepribadian Islami semakin terasa karena pesatnya kemajuan teknologi yang memerlukan penyesuaian sistem pendidikan dengan digitalisasi yang semakin meluas. Pembentukan kepribadian Islami juga menjadi sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk penggunaan teknologi yang tidak terkontrol yang dapat mempengaruhi karakter dan menjadi ancaman moral bagi generasi Z (Mulyadi dkk., 2023).

Ketidakpahaman terhadap proses pembentukan kepribadian Islami dapat mengakibatkan kemerosotan budaya dan moral di kalangan generasi muda, seperti terjadinya tawuran antar pelajar, tindakan radikalisme, dan perilaku yang tidak mencerminkan identitas sebagai anggota masyarakat. Agama Islam khususnya dalam pembelajaran akidah akhlaq sekaligus sebagai pedoman hidup, memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berfokus pada pembentukan kepribadian. Peran Islam dalam mendukung pembentukan karakter bangsa dan rasa cinta terhadap tanah air juga memiliki nilai yang sangat signifikan (Chaq & Mahmudin, 2024).

Selain itu, pembentukan kepribadian Islami juga sangat penting dalam menghadapi era society 5.0 karena masyarakat saat ini lebih mengedepankan gaya hidup yang menekankan perlunya generasi masa depan memiliki karakter yang kuat dan

keterampilan untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, penguatan pembentukan kepribadian Islami di era 5.0 harus diutamakan melalui program Penguatan Pembentukan Kepribadian (PPK), sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang memiliki peran penting dalam menentukan arah perkembangan negara di masa mendatang.

Peran Pembelajaran Akidah Dalam Pembentukan Kepribadian Islami

Peningkatan mutu karakteristik suatu bangsa bisa dicapai dengan beragam cara, di antaranya adalah dengan menguatkan pendidikan moral dan agama sejak dini. Pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran akidah menyajikan nilai-nilai ajaran yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat dijalankan di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat karena setiap lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian individu (Lubis, 2016).

Pembelajaran Akidah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melatih individu untuk bertindak sesuai dengan tuntutan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan utama dari pembelajaran akidah adalah memberikan bekal kepada generasi muda agar mereka mampu menginternalisasi, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Farihin & Khasani, 2023). Pembelajaran akidah memberikan perhatian yang besar terhadap pembentukan kepribadian individu yang berdasarkan pada nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta generasi yang memiliki kepribadian yang baik, baik dari segi spiritual maupun sosial, serta berperan dalam menciptakan negara yang bersatu, damai, dan sejahtera (Samsudin, 2019).

Pembelajaran akidah juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang memiliki ketakwaan dan keimanan yang tinggi, serta berakhlakul karimah. Peningkatan potensi spiritual individu mencakup pengenalan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di tingkat individu maupun di tingkat masyarakat secara umum. Pada akhirnya, pembelajaran akidah bertujuan untuk mengoptimalkan potensi manusia untuk mencapai kedudukannya sebagai makhluk Tuhan dengan berakhlak yang baik dan produktif, baik dalam lingkup personal maupun sosial (Ainiyah, 2013).

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki akhlak yang baik dan menjauhi perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sosial, sebagai ekspresi dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga dapat ditarik benang merah tujuan pembelajaran akidah akhlak terdiri dari tiga aspek utama sebagai berikut:

1. Memberikan siswa pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan tentang hal-hal yang harus diyakini sehingga tercermin dalam perilaku dan sikap mereka sehari-hari.
2. Mendorong siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam, penghayatan yang kuat, dan keyakinan yang teguh terhadap prinsip-prinsip yang harus diyakini, sehingga dapat tercermin dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari.

3. Mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan keyakinan siswa tentang prinsip-prinsip yang harus diyakini sehingga dapat tercermin dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari (Saputra, 2019).

Dalam konteks pendidikan akidah akhlak, kesuksesan seorang guru pendidikan agama Islam dapat diukur dari kemampuannya dalam memenuhi tugas-tugas pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan memiliki kompetensi personal-religius, kompetensi sosial-religius, dan kompetensi profesional-religius. Penggunaan kata "*religius*" dalam setiap kompetensi menunjukkan kesetiaan guru terhadap prinsip-prinsip Islam sebagai panduan utama dalam menghadapi, mempertimbangkan, dan menyelesaikan masalah pendidikan, serta dalam menempatkan segala hal dalam konteks keislaman (Febriani & Munib, 2019).

Strategi Pembelajaran Akidah Yang Menarik Bagi Generasi Z

Generasi Z yang seringkali disebut sebagai Generasi Emosi, merupakan kelompok yang sedang berkembang pesat, dengan dinamika yang sangat berbeda dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Mereka memiliki pengalaman hidup yang khas, terutama terkait dengan kemajuan teknologi, gaya hidup, dan paradigma pendidikan. Dalam konteks ini, penting untuk merancang strategi pembelajaran akidah yang tidak hanya menarik perhatian mereka, tetapi juga efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama. Berikut adalah beberapa pendekatan strategis yang dapat digunakan dalam pembelajaran akidah bagi generasi Z (Chaq & Mahmudin, 2024).

Pendidikan Dengan Keteladanan

Pendekatan metode internalisasi nilai melalui pendidikan telah terbukti sebagai strategi yang efektif dalam membentuk perkembangan moral, spiritual, dan karakter siswa, terutama dalam konteks era modern saat ini. Peran yang dimainkan oleh pendidik dalam proses ini memiliki signifikansi yang besar, mengingat pengaruh mereka yang kuat terhadap siswa, baik secara sadar maupun tidak. Setiap perilaku, ucapan, dan sikap yang ditunjukkan oleh pendidik akan berperan sebagai model yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku siswa (Muhalli, 2023).

Sentralitas dalam pembentukan karakter siswa, khususnya pada tahap remaja, menitikberatkan pada penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Ketika pendidik menampilkan sifat-sifat seperti integritas, konsistensi, etika yang baik, serta kemampuan untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma-norma agama, maka secara alami siswa akan menyerap dan mencontoh nilai-nilai tersebut. Proses ini mendukung pengembangan karakter siswa dalam aspek moral yang tinggi serta praktik kejujuran, sekaligus membantu mereka untuk menjauhkan diri dari perilaku yang tidak selaras dengan keyakinan agama yang dianut.

Disisi lain, jika pendidik menunjukkan perilaku yang tidak pantas seperti ketidakjujuran, kepengecutan, atau pengkhianatan, maka siswa akan cenderung meniru pola perilaku yang negatif tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menjadi contoh yang baik dalam setiap aspek kehidupan mereka. Pendekatan ini memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, terutama mengingat peran orang tua yang penting dalam membentuk karakter remaja. Kerjasama

yang solid antara pendidik dan orang tua menjadi kunci dalam memberikan bimbingan dan teladan yang konsisten bagi perkembangan moral dan spiritual siswa.

Pendidikan Dengan Nasehat

Bimbingan merupakan pendekatan yang terbukti sangat efektif dalam pembentukan karakter remaja, melibatkan pemberian arahan dan nasihat yang bijaksana. Tindakan memberikan nasihat memiliki dampak yang signifikan dalam mengarahkan pemikiran generasi muda, merangsang pertumbuhan aspek moral, emosional, dan sosial mereka. Dengan memasukkan nilai-nilai luhur dan meningkatkan kesadaran, peserta didik diberdayakan dengan prinsip-prinsip Islam, dibentuk dengan akhlak yang mulia, dan didorong untuk mengamalkan perilaku yang berkelas (Nasution, 2023).

Tidak mengherankan jika kita menemukan penggunaan metode bimbingan ini diperintahkan dalam Al-Qur'an, yang secara konsisten memberikan arahan dan petunjuk Ilahi. Seorang pendidik atau pembimbing harus mengamalkan apa yang mereka sampaikan; jika tidak, nasihat mereka akan kehilangan dampaknya.

Pendidikan Dengan Perhatian / Pengawasan

Memberikan perhatian sepenuhnya pada pembinaan agama dan moralitas peserta didik, serta memonitor dan membimbing pendidikan mereka dengan cermat terkait masalah mental dan sosial, serta menekankan pada pendidikan jasmani dan pengetahuan ilmiah, merupakan elemen esensial dalam proses pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjadi fondasi yang kokoh dalam pembentukan karakter siswa yang holistik, serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kewajiban yang kuat. Prinsip kunci dalam pendidikan ini adalah pemberian perhatian dan pengawasan yang berkesinambungan dari para pendidik terhadap proses pembelajaran siswa, dengan memastikan bahwa mereka selalu dalam bimbingan ketat dari pembimbing pendidikan, yang memantau setiap aspek gerak, kata, tindakan, dan arah perkembangan mereka (Irawati, 2023).

Pendidikan karakter bagi remaja tidak dapat terwujud secara optimal tanpa memperhatikan empat aspek perhatian dan pengawasan terhadap Generasi Z. Bidang pertama yang menjadi fokus adalah pendidikan, terutama dalam hal kebutuhan akan perhatian dan pengawasan yang terjamin. Dari perspektif spiritual, perhatian dan pengawasan juga memiliki peran krusial. Sementara itu, dalam konteks aspek mental dan intelektual, perhatian dan pengawasan juga memiliki relevansi yang signifikan, menjadi pertimbangan ketiga. Terakhir, dalam dinamika hubungan interpersonal, perhatian dan pengawasan juga menjadi aspek yang krusial, menjadikannya sebagai fokus keempat yang memerlukan perhatian yang serius.

Pemanfaatan Teknologi

Teknologi terus berkembang dan berdampak pada berbagai aspek, terutama dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi digital yang optimal, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, memerlukan perencanaan yang cermat serta implementasi yang tepat. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang otentik dan berinteraksi dengan sesama tanpa harus

bertatap muka secara langsung. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran adalah keterampilan literasi digital dan kompetensi digital dari para guru dan siswa. Hal ini diperlukan agar mereka mampu menggunakan berbagai platform digital dengan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Beberapa contoh platform digital yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk *Interactive White Boards* (IWB), berbagai media sosial, dan berbagai aplikasi perangkat lunak (Digregorio, 2010).

Dalam merancang strategi pembelajaran akidah yang menarik bagi generasi Z, kecakapan mereka dalam teknologi menjadi salah satu faktor yang penting untuk dipertimbangkan. Pemanfaatan teknologi yang memadai menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan ini. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan mengembangkan konten multimedia yang beragam, seperti video, podcast, aplikasi mobile, konten interaktif, animasi, dan konten berbasis game. Melalui berbagai jenis konten ini, guru memiliki kesempatan untuk menyajikan materi akidah dan ajaran Islam dengan cara yang menarik dan memukau, sesuai dengan preferensi dan minat generasi Z (Maharani dkk., 2023).

Pentingnya penggunaan teknologi ini juga terlihat dari kemampuan generasi Z dalam menggunakan media sosial. Dengan memanfaatkan alat-alat interaktif seperti permainan, kuis, dan simulasi, serta platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, guru dapat tidak hanya meningkatkan minat belajar generasi Z, tetapi juga memperluas jangkauan pembelajaran akidah (Arifa, 2023). Melalui interaksi yang aktif di platform-platform media sosial, generasi Z dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran akidah, sekaligus memperkuat keterlibatan mereka dalam memahami nilai-nilai agama (Parwati dkk., 2023).

Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi generasi Z. Pendekatan ini memungkinkan generasi Z untuk belajar secara lebih efektif dan menyenangkan, sambil tetap memperkuat nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kesimpulan dan Saran

Generasi Z, yang tumbuh dalam era digital dengan akses informasi yang luas dan keterampilan teknologi yang tinggi, memerlukan pendekatan inovatif dalam pembelajaran akidah untuk membentuk kepribadian Islami yang kuat. Artikel ini menekankan pentingnya pembelajaran akidah yang menarik bagi generasi Z melalui beberapa strategi, seperti pemanfaatan teknologi digital dan media sosial, pendekatan interaktif, serta penyediaan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan keteladanan, arahan dan nasihat yang bijaksana, serta pengawasan yang kontinu juga sangat penting. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, keberanian, dan komunikasi siswa. Dengan demikian, pembelajaran akidah yang menarik dapat membentuk identitas Islami yang kokoh pada generasi Z, membantu

mereka menjadi generasi yang bermoral tinggi, berakhlak mulia, dan berkomitmen pada ajaran agama.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/download/179/159>
- Arifa, L. N. (2023). Tiktok and the deviation of student behavior in the perspective of Ahmad Baradja's thought. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 12(1), 133-148. <http://repository.uin-malang.ac.id/14381/>
- Chaq, A. N., & Mahmudin, A. S. (2024). Urgensi penanaman nilai pendidikan karakter bagi generasi Z di era 5.0 dalam perspektif Al-Quran. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(2), 118-130. <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i2.815>
- Farihin, H., & Khasani, F. (2023). Etika profetik santri: Resepsi hadis pada tradisi pendidikan pesantren. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 113-128. <http://repository.uin-malang.ac.id/16985/>
- Febriani, E., & Munib, A. (2019). Kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa di SMK Az-Zubaer larangan tokol Pamekasan. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 6(2).
<https://repository.stkipgrisumenep.ac.id/858/>
- Lubis, A. H. (2016). Pendidikan keimanan dan pembentukan kepribadian muslim. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 4(1).
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/view/426>
- Maharani, A., Rahmah, M., Anisha, R. F., & Ardi, A. (2023). Menyiapkan generasi Z yang berakhlak dan bijak dalam penggunaan teknologi melalui pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 53-59.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3187/3022/>
- Mahmudah, U., Chirnowati, S., Mustakim, Z., Salsabila, M. R. H., & Zakiyah, N. (2022). The contribution of moral theology (Akidah Akhlak) education in ascertaining student's personality. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-11.
<https://doi.org/10.33507/v1i2.298>
- Muhalli, M. (2023). Strategi optimalisasi pendidikan Islam dalam membentuk karakter islami pada mahasiswa generasi Z. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 307-315. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/452>
- Mulyadi, M., AlHadjrath, E. R., Hutami, P. W., & Pane, M. A. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam membangun karakter generasi Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30380-30384.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11909/9186/21892>
- Parwati, I., Tarihoran, N., Bachtiar, M., Wasehudin, W., & Lugowi, R. A. (2023). Penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid pada generasi Z melalui aplikasi Tiktok di PP Ammu Banten. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3).
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18863>
- Samsudin, S. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian di era disrupsi. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 148-165. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/666>

Saputra, D. A. (2019). *Peran guru akidah ahklak dalam pembentukan kepribadian siswa kelas VIII MTSn 5 Kaur*. Skripsi. e-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/2588/>